
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA

Ni Kadek Apriani

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Negara
nikadekapriani@gmail.com

Abdul Hajar

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Makassar
abdulhajar251169@gmail.com

ABSTRAK - Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya adalah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *ice breaking* pada mata pelajaran Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik kelas XII AK 2 SMK Negeri 4 Negara semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Ice breaking* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif, mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Ice Breaking*. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II. Pada Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa cukup rendah yaitu 70,97 dengan ketuntasan klasikal 56%. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami banyak peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas 80,49 dengan ketuntasan klasikal 94%.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Ice Breaking, Keaktifan, Hasil Belajar*

ABSTRACT - One of the abilities that must be possessed by a teacher in improving his competence is the ability to develop learning models. This study aims to determine the increase in student activity and learning outcomes through the application of the *Problem Based Learning* model assisted by *ice breaking* in the *Disease and Diagnostic Support* subject for grade XII AK 2 SMK Negeri 4 Negara, first semester, academic year 2021/2022. This study consisted of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection which was carried out in two cycles, with two meetings. The data collection techniques was using tests and non-tests. The quantitative and qualitative analysis was used for analyzing the data. The results showed that the application of the *Problem Based Learning* model with the help of *Ice breaking* could improve the students' activity and learning outcomes. This is marked by an increase in the activity of students who previously tended to be passive, experiencing an increase in their activity in the classroom after the implementation of the *Problem Based Learning* model assisted by *Ice Breaking*. The student learning outcomes have increased after the first cycle and second cycle actions were held. In Cycle I the average value of student learning outcomes is quite low, it was 70.97 with 56% classical completeness. The student learning outcomes in the second cycle experienced a lot of improvement, showed by the class average score of 80.49 with 94% classical completeness.

Keywords: *Problem Based Learning learning model, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Febriandari, 2018) bahwa seorang guru

seharusnya melakukan persiapan pembelajaran dari perencanaan hingga tahap evaluasi, yang mengacu pada tujuan, materi, serta karakteristik peserta didik

Kenyataan di lapangan kondisinya tidak sesuai dengan harapan. Pembelajaran lebih banyak menitikberatkan pada model ceramah karena menurut guru itu salah metode yang bisa mengantarkan materi dengan cepat. Berdasarkan observasi dan proses pembelajaran di awal semester 1 di kelas XII AK 2 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan berbagai metode, ternyata proses pembelajaran tersebut belum sepenuhnya bisa terlaksana sesuai dengan harapan kurikulum. Rendahnya nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan maksimal.

Beberapa faktor yang diindikasikan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa adalah Pertama, pola pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah sehingga kurang adanya keragaman metode dan pola belajar siswa di kelas. Hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa kurang adanya variasi dalam pola pembelajaran di kelas disebabkan materi pelajaran yang dituntut dalam kurikulum terlalu padat. Selain itu, jumlah kelas yang cukup besar juga tidak memungkinkan untuk memberi perhatian dan bimbingan secara menyeluruh kepada semua siswa. Kedua, evaluasi terhadap pembelajaran masih terbatas pada *paper and pencil test* sebagai satu-satunya alat penilaian dalam mengukur keberhasilan siswa pada kompetensi kognitif, sedangkan kompetensi afektif dan psikomotor yang juga menjadi tuntutan kurikulum dalam penilaian proses pembelajaran di kelas belum dilakukan penilaian secara optimal oleh guru. Penekanan lebih banyak pada hasil belajar dari pada proses.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya upaya penyempurnaan proses pembelajaran, baik itu menyangkut penerapan model penilaian alternatif yang lebih inovatif, mengurangi metode ceramah, tetapi dalam belajar menempatkan guru sebagai fasilitator dan mediator. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berupa adanya masalah yang dijadikan sebagai konteks dimana siswa akan mampu berfikir kritis dan mencoba memecahkan sebuah permasalahan serta memperoleh ilmu pengetahuan (Nisa & Wulandari, 2019).

Menurut (Rahmi, 2018) menjelaskan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan atau fisik peserta didik. *Ice breaking* dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang memiliki karakteristik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai. *Ice breaking* dalam proses pembelajaran terdapat beberapa jenis yaitu, jenis yel-yel; jenis tepuk tangan; jenis lagu; jenis gerak badan; jenis humor; jenis games; jenis cerita; jenis sulap; dan jenis audio visual. Dalam Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik keaktifan diperlukan untuk mengamati. Kurangnya keaktifan ini menyebabkan konsentrasi belajar siswa berkurang dan dapat berakibat fatal jika semua materi akan diterapkan di lapangan.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang keadaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan Icebreaking serta hasil belajar siswa kelas XII AK 2 dengan Kompetensi Dasar Menerapkan pemeriksaan penyakit sistem indera berdasarkan manifestasi klinisnya.

Tempat pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Negara dalam Pembelajaran daring. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII AK 2 semester 1 tahun ajaran 2021/2022 SMK Negeri 4 Negara. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes tulis (tes kognitif), catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut : 1) observasi, 2) tes, 3) dokumentasi, dan 4) catatan lapangan.

Penghitungan hasil observasi pada masing-masing indikator dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase ketepatan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari bidang kognitif ditentukan dari perolehan skor nilai post test. Untuk perhitungan hasil belajar pada bidang kognitif antara siklus I dan siklus II menggunakan rata-rata skor kelas dari Post-test yang diberikan dan persentase siswa yang melampui KKM (≥ 75). Menurut (Pipit Gantini & Dodo Suhendar, 2017), rumus menghitung nilai rata-rata kelas adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

Berikut rumus menghitung ketuntasan klasikal menurut Daryanto (2011:191)

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Total Peserta Didik diatas KKM}}{\text{Total Peserta Didik}} \times 100\% \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

Pembelajaran Siklus I dilakukan pada hari Senin, 30 Agustus 2021 secara sinkron menggunakan *zoom meeting* dan asinkron menggunakan grup *whatsapp*, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan menyapa siswa, mengecek kesiapan belajar siswa lalu membimbing siswa untuk berdoa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi. Guru membimbing peserta didik untuk mengingat kembali materi sebelumnya lalu Peserta didik bertanya jawab dengan guru. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik, Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta manfaat kompetensi ini pada kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

Peserta didik mengamati masalah kontekstual yang berkaitan dengan jenis-jenis penyakit sistem indera dengan bantuan media pembelajaran secara *share screen* oleh guru, Jika ada peserta didik yang mengalami masalah, peserta didik dapat menyampaikan permasalahannya, selanjutnya peserta didik yang lain dipersilakan untuk memberikan tanggapan. Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 6-7 peserta didik. Masing-masing kelompok dibagi dalam 5 masalah berbeda, Guru membuat grup *whatsapp* untuk masing-masing kelompok kemudian peserta didik masuk dalam grup *whatsapp*, Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi secara asinkronous dalam kelompok di grup *whatsapp* untuk untuk menghimpun, menganalisis berbagai konsep yang sudah dipelajari serta memikirkan secara cermat strategi pemecahan yang berguna untuk pemecahan masalah. Peserta didik menerima LKPD dari guru yang dishare melalui forum *whatsapp*. Peserta didik melakukan analisis kasus pada LKPD yang sudah dibagikan guru. Peserta didik mencatat hasil penggalian informasi dan bekerja sama membagikan hasilnya pada teman sekelompok sebagai bahan pembandingan. Peserta didik diajak untuk melakukan ice breaking di sela-sela pembelajaran. Konsep ice breaking: angkat 1 tangan jika istilah penyakit yang disebutkan guru benar, dan angkat 2 tangan jika istilah penyakit yang disebutkan guru salah. Peserta didik diminta menentukan perwakilan masing-masing kelompok untuk menyajikan/mempresentasikan laporan bergiliran secara *sincronous* (menyajikan pada forum *zoom*) menggunakan bahasa yang baik dan benar.

3. Kegiatan Penutup

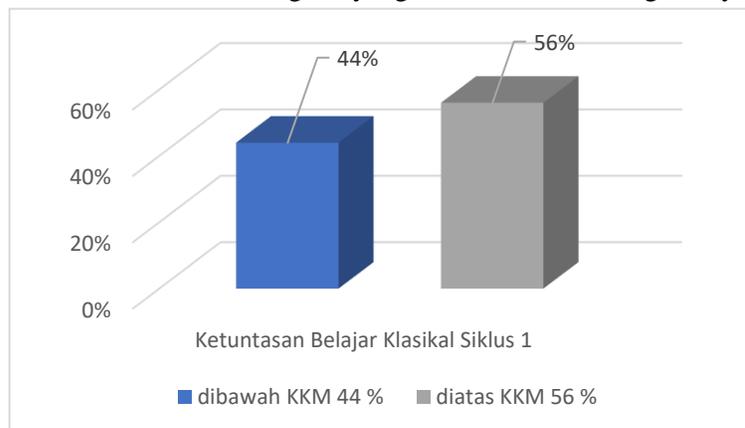
Guru mengajak peserta didik untuk merangkum materi dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan penguatan materi, Guru menyampaikan setelah pembelajaran ini peserta didik secara asinkronous mengerjakan soal evaluasi pembelajaran terkait materi pembelajaran hari ini (*posttest*) pada *google form*.

Pengamatan Siklus I

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar melalui ranah kognitif dan psikomotor dengan menggunakan rumus (3).

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{19}{34} \times 100\% = 56\%$$

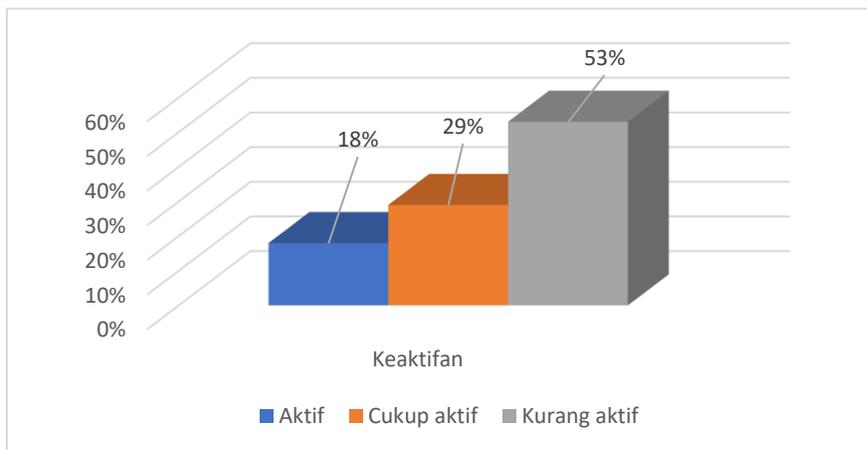
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siklus I nilai rata-rata kelas yang didapatkan adalah 70,97 dan yang belum tuntas 15 siswa sedangkan yang tuntas 19 siswa dengan daya serap klasikal 56 %.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Siswa Siklus I

Tabel 1. Keaktifan Siswa Siklus I

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Siswa yang aktif (baik)	6	18%
2	Siswa yang kadang-kadang aktif (cukup)	10	29%
3	Siswa yang tidak aktif (kurang)	18	53%



Gambar 2. Grafik Keaktifan Siswa Siklus I

Siklus II

Pembelajaran Siklus II dilakukan pada hari Senin, 27 September 2021 secara sinkron menggunakan Zoommeeting dan asinkron menggunakan Grup *Whatsapp*, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan menyapa siswa, mengecek kesiapan belajar siswa lalu membimbing siswa untuk berdoa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi. Guru membimbing peserta didik untuk mengingat kembali materi sebelumnya lalu Peserta didik bertanya jawab dengan guru. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik, Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta manfaat kompetensi ini pada kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

Peserta didik mengamati masalah kontekstual yang berkaitan dengan jenis-jenis penyakit sistem indera dengan bantuan media pembelajaran secara share screen oleh guru. Peserta didik menerima LKPD dari guru yang dishare melalui forum *whatsapp*. Peserta didik melakukan analisis kasus pada LKPD yang sudah dibagikan guru. Peserta didik mencatat hasil penggalian informasi dan bekerja sama membagikan hasilnya pada teman sekelompok sebagai bahan pembandingan.

Peserta didik diajak untuk melakukan ice breaking di sela-sela pembelajaran. Konsep *ice breaking*: angkat 1 tangan jika istilah penyakit yang disebutkan guru benar, dan angkat 2 tangan jika istilah penyakit yang disebutkan guru salah. Peserta didik diminta menentukan perwakilan masing-masing kelompok untuk menyajikan/mempresentasikan laporan bergiliran secara *sincronous* (menyajikan pada forum *zoom*) menggunakan bahasa yang baik dan benar.

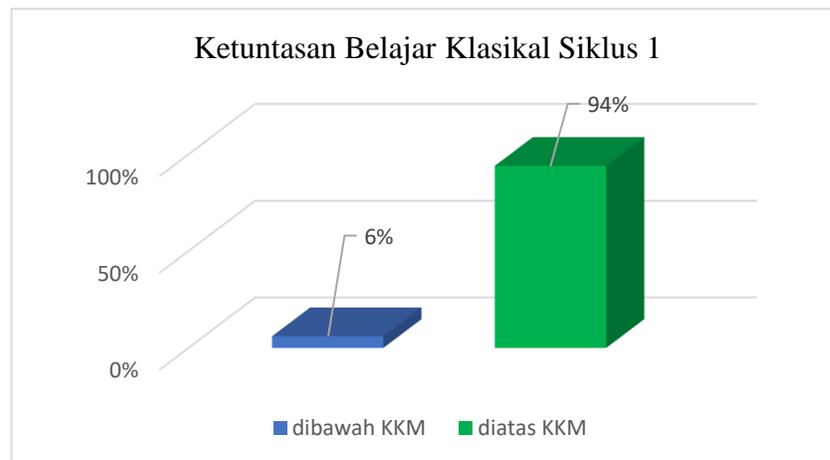
3. Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan setelah pembelajaran ini peserta didik secara asincronous mengerjakan soal evaluasi pembelajaran terkait materi pembelajaran hari ini (*post test*) pada *google form*.

Pengamatan Siklus II

Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

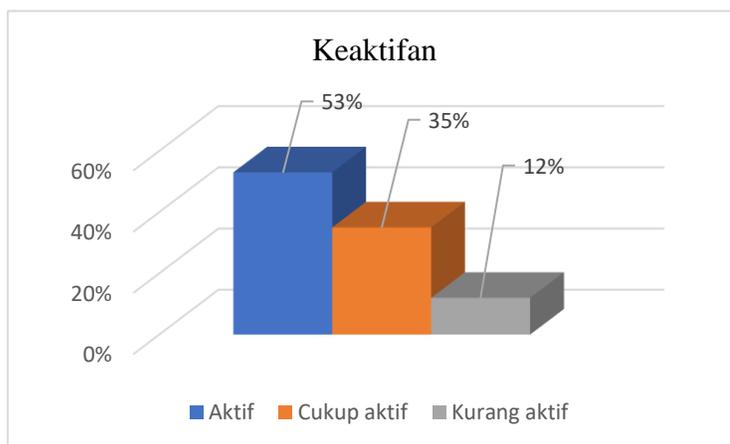
$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{32}{34} \times 100\% = 94\%$$



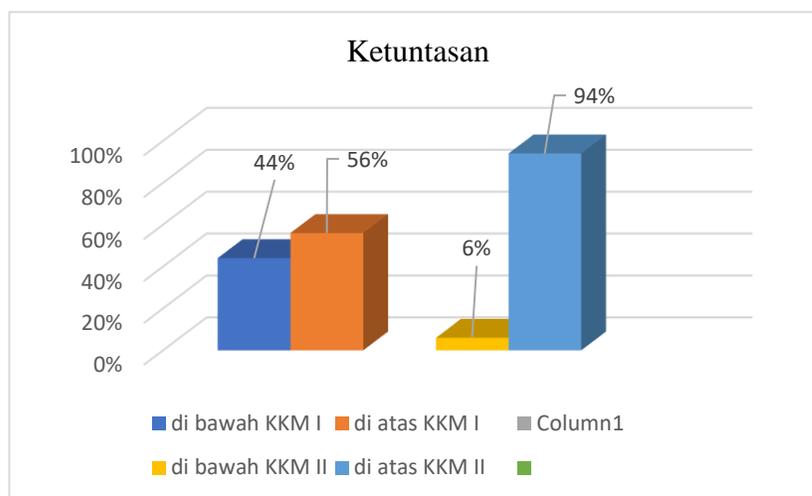
Gambar 3. Grafik Ketuntasan Siswa Siklus II

Tabel 2. Keaktifan Siswa Siklus II

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Siswa yang aktif (baik)	18	53%
2	Siswa yang kadang-kadang aktif (cukup)	12	35%
3	Siswa yang tidak aktif (kurang)	4	12%



Gambar 4. Grafik Keaktifan Siswa Siklus II



Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

Hasil belajar siswa bidang kognitif diperoleh dari tes hasil belajar tiap siklus. Berdasarkan analisis nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh bahwa nilai rata-rata kognitif pada skala seratus, sebesar 71 dan ketuntasan klasikalnya 56%. Untuk keaktifan siswa diperoleh hasil yaitu 18% aktif, 29% cukup aktif dan 53% kurang aktif. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian maka nilai rata-rata peserta didik belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian.

Hasil belajar siswa bidang kognitif diperoleh dari tes hasil belajar tiap siklus. Berdasarkan analisis nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata kognitif pada skala seratus, sebesar 80,49 dan ketuntasan klasikalnya 94%. Untuk keaktifan siswa diperoleh hasil yaitu 53% aktif, 35% cukup aktif dan 12% kurang aktif. Berdasarkan kriteria keberhasilan maka nilai rata-rata peserta didik sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh, Pada siklus I sebesar 56%, pada siklus II meningkat menjadi 94%, sementara dari keaktifan siswa pada siklus I yaitu siswa aktif 6 siswa, cukup aktif 10 siswa dan kurang aktif 18 siswa lalu pada siklus II siswa yang aktif meningkat jadi 18 siswa, cukup aktif 12 siswa dan yang kurang aktif berkurang menjadi 4 siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik kelas XII AK 2 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I nilai rata-rata siswa cukup rendah yaitu 70,97 sebanyak 15 siswa belum tuntas dengan persentase 44%, sedangkan 19 siswa tuntas belajar dengan persentase 56%. Lalu hasil belajar siswa pada siklus II mengalami banyak peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas 80,49 sebanyak 2 siswa belum tuntas dengan persentase 6%, sedangkan 32 siswa yang tuntas dengan persentase 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriandari, E. I. (2018). Pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan ice breaking dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 485–494.
- Nisa, E. K., & Wulandari, F. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Self-Confident dan Hasil Belajar Siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 195–202.
- Pipit Gantini & Dodo Suhendar. (2017). *Penilaian Hasil Belajar*. Erlangga.
- Rahmi, R. (2018). Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 151–160.